

**PEMBELAJARAN MENULIS BERBASIS KONSTRUKTIVISME PADA SISWA
KELAS II SLTP NEGERI 18 MAKASSAR**
(Learning Writing Based Constructivism on Student Class II of SLTP Negeri 18 Makassar)

Salam

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Makassar
Jalan Daeng Tata Komplek Parangtambung Makassar
Pos-el: abdulsalam6363@gmail.com
Diterima: 6 September 2011, Disetujui 9 November 2011

Abstract

Writing learning model applied by teacher, less pays attention and develops the potential and students' creativity in writing, either in developing students' idea, expressing individual experience, or in exercising students to describe simply about the phenomenon or thing using their own language. Through the research, learning writing based on constructivism a teacher could appreciate students' opinion and question, get closed with the students, and involve students in choosing or determining the suitable material with their needs. Its performing mechanisms are divided into two cycles. Each cycle is performed by three steps started from planning, action and observation, to reflection. Result of research relating to increasing writing creativity based constructivism on students' class II SLTP NEGERI 18 MAKASSAR involves (a) encouraging interest technique and student response, (b) encouraging braveness technique in asking and proposing opinion, and (c) increasing students creativity technique in writing constructively.

Keywords: *learning writing, constructivism, SLTP*

Abstrak

Model pembelajaran menulis yang selama ini diterapkan guru, kurang memperhatikan dan mengembangkan potensi dan kreativitas siswa dalam menulis; baik dalam mengembangkan gagasan siswa, mengekspresikan pengalaman pribadi, maupun dalam melatih siswa mendeskripsikan secara sederhana tentang suatu fenomena atau benda dengan bahasa sendiri. Melalui penelitian, pembelajaran menulis berbasis konstruktivisme ini seorang guru dapat menghargai pendapat atau pertanyaan siswa, dekat dengan siswa, dan melibatkan siswa dalam memilih atau menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mekanisme pelak-sanaannya dengan dua (2) siklus. Setiap siklus masing-masing dilaksanakan dengan tiga tahap mulai dari tahap (1) perencanaan, (2) tindakan dan pengamatan, dan (3) refleksi. Hasil penelitian tentang peningkatan kreativitas menulis berbasis konstruktivisme siswa kelas II SLTP Negeri 18 Makassar, meliputi (a) teknik membangkitkan minat, dan respon siswa, (b) teknik membangkitkan keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat, dan (c) teknik mening-katkan kreativitas menulis siswa secara konstruktivisme.

Kata kunci: pembelajaran menulis, konstruktivisme, SLTP

I. Pendahuluan

Permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia hingga saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, terutama pada pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya, namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata.

Demikian pula pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran keterampilan menulis menunjukkan hasil yang sangat rendah. Badudu (1998) mengemukakan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah. Rendahnya keterampilan menulis siswa tersebut ditandai oleh (1) frekuensi kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa sangat rendah, (2) kualitas/mutu karya tulis siswa sangat buruk, (3) rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya, dan pembelajaran, menulis pada khususnya, (4) rendahnya kreativitas belajar siswa pada saat kegiatan belajar mengajar menulis sedang berlangsung.

Demikian pula dengan hasil penelitian Salam (1999) yang meneliti kreativitas menulis sejumlah guru bahasa Indonesia yang mengikuti Program Penyetaraan S1 di Universitas Negeri Makassar.

“Ditemukan bahwa minat dan kreativitas mereka dalam menulis sangat rendah, karya tulis yang mereka buat hanyalah karya tulis yang ditugaskan oleh Dosen dalam mata kuliah Menulis. Kualitas keilmiahannya buruk sekali....tidak ada dinamika...dan cenderung plagiat.

Dari hasil wawancara terhadap tiga orang guru bahasa dan sastra Indonesia di SLTP Negeri 18 Makassar tentang pembelajaran menulis di sekolah, ditemukan sejumlah permasalahan, baik yang dihadapi guru dalam mengajarkan

keterampilan menulis maupun yang dihadapi siswa dalam belajar menulis.

Model pembelajaran menulis yang selama ini diterapkan guru kurang memperhatikan dan mengembangkan potensi dan kreativitas siswa dalam menulis; baik dalam mengembangkan gagasan siswa, mengekspresikan pengalaman pribadi, maupun dalam melatih siswa mendeskripsikan secara sederhana tentang suatu fenomena atau benda dengan bahasa sendiri. Guru kurang menghargai pendapat atau pertanyaan siswa, kurang dekat dengan siswa, dan tidak melibatkan siswa dalam memilih atau menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut pendapat para siswa mengatakan bahwa mereka tidak terlibat secara optimal dalam pembelajaran menulis, sehingga kurang dapat memahami materi pelajaran dengan baik, karena materi pelajaran sangat abstrak dan teoretis. Rendahnya respon siswa terhadap penjelasan, pernyataan, atau segala informasi yang disampaikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kurang bergairah untuk bertanya kepada guru tentang bagaimana cara memilih dan menentukan pokok tulisan/karangan (subject), atau bagaimana cara memulai menulis?

Dari sejumlah permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis di SLTP Negeri 18 Makassar, maka masalah utama yang harus segera diatasi adalah peningkatan kreativitas menulis siswa. Peningkatan kreativitas ini sangat diutamakan karena akan membangkitkan gairah menulis, meningkatkan respon siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran menulis, serta meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat, bertanya, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Untuk dapat meningkatkan kreativitas menulis siswa kelas II SLTP Negeri 18 Makassar adalah “Pembelajaran Menulis Berbasis Konstruktivisme”. Dengan pendekatan konstruktivis-me, siswa akan terlatih memecahkan masalah yang dihadapi, menemukan dan mentransformasi-si-kan suatu informasi yang didapat ke dalam situasi nyata berdasarkan pengalamannya.

Dengan dasar itu maka penulis tertarik untuk melakukan “Penelitian Tindakan Kelas

(Action research)” yang difokuskan pada “Pembelajaran Menulis Berbasis Konstruktivisme pada Siswa Kelas II SLTP Negeri 18 Makassar.

2. Kerangka Teori

Menulis berarti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan memahami makna lambang-lambang grafik tersebut. Setiap penulis senantiasa akan memproyeksikan sesuatu mengenai dirinya ke dalam bentuk tulisan, bahkan dalam bentuk tulisan yang objektif sekalipun keadaan penulis masih tetap tercermin (**Weiss**, 1990: 45). Sebelum menulis, penulis terlebih dahulu menerjemahkan ide-idenya ke dalam sandi-sandi tulisan dengan memperhatikan seperangkat sarana mekanis untuk merekam sandi-sandi tulis tersebut.

Para ahli ilmu jiwa-budaya juga telah menemukan bahwa masyarakat yang buta huruf, tertinggal jauh di belakang dibandingkan dengan masyarakat yang melek huruf, terutama dalam mengembangkan keterampilan kognitifnya. Kajian mereka mendukung kesimpulan yang menyatakan bahwa kemampuan dan keterampilan baca-tulis mendorong perkembangan intelektual seseorang. Dengan keterampilan ini akan mengalihkan proses mental dan cara berpikir praktis yang terkait dengan situasi dan budaya buta huruf ke arah berpikir abstrak dan teoretis.

Menulis merupakan keterampilan mengkomunikasikan pikiran, gagasan, informasi yang harus dilatihkan semenjak dini. Semenjak di Sekolah Dasar, hendaknya siswa dibiasakan untuk menulis, mengemukakan ide-idenya tanpa pembatasan-pembatasan yang dapat menjerat kreativitas mereka. Siswa perlu dilatih untuk mengemukakan pesan atau gagasannya secara runtut dan sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembacanya (**Bernard**, 1981). Menulis dalam pembelajaran merupakan aktivitas yang menggunakan proses berpikir. Menurut **Tomkins dan Hoskisson** (1994) “menulis merupakan proses aktif, konstruktif, sosial, dan membuat pengertian makna (meaning and making).”

Dalam dunia pendidikan, kegiatan

menulis sangat penting dalam melatih seseorang (anak didik) menuangkan dan mengembangkan ide, pengalaman, serta kemampuan berpikirnya ke dalam bentuk tulisan. Secara lebih rinci, **Enre** (1994: 3) mengatakan bahwa paling tidak kemampuan menulis sangat penting dalam hal:

1. Menulis menolong seseorang merangsang pemikiran untuk menemukan kembali pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam memorinya.
2. Menulis berarti menghasilkan ide-ide baru, mencari pertalian dan hubungan, serta menarik persamaan (analogi) tentang topik-topik yang relevan dengan ide tulisan.
3. Menulis berarti membantu mengorganisasikan pikiran, dan menjernihkan konsep yang kurang jelas.
4. Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi, dan melihat ide-idenya lebih objektif.
5. Menulis membantu seseorang menyerap dan menguasai informasi baru dan menyimpannya lebih lama.
6. Menulis akan membantu seseorang memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkan dalam sebuah konteks visual sehingga dapat diuji.

Sebuah tulisan dikatakan baik bilamana tulisan tersebut dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Pemahaman terhadap ide, gagasan atau konsep penulis oleh pembaca hanya dapat terjadi apabila gagasan tersebut dituangkan secara runtut, sistematis, objektif. Sebuah tulisan dianggap baik apabila memiliki ciri-ciri; bermakna, jelas, bulat dan utuh, ekonomis, dan memenuhi kaidah-kaidah gramatikal.

3.. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas menulis siswa kelas II SLTP Negeri 18 Makassar. Mekanisme pelaksanaannya dengan dua (2) siklus. Setiap siklus masing-masing dilaksanakan dengan tiga tahap mulai dari tahap (1) perencanaan, (2) tindakan dan pengamatan, dan (3) refleksi.

4. Pembahasan

Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada paparan data dan temuan penelitian tentang peningkatan kreativitas menulis berbasis konstruktivisme siswa kelas II SLTP Negeri 18 Makassar, meliputi (a) teknik membangkitkan minat, dan respon siswa, (b) teknik membangkitkan keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat, dan (c) teknik meningkatkan kreativitas menulis siswa secara konstruktivisme. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan di kelas. Data hasil pengamatan dikolaborasikan dengan hasil wawancara dan dokumentasi hasil kegiatan menulis siswa, baik secara kelompok maupun secara individu.

Untuk mendapatkan data-data tersebut, peneliti mendasarkan pada tujuan pembelajaran yang tercantum dalam GBPP kelas II, yakni 'Siswa mampu menulis kreatif, menyunting karangan sendiri atau karangan orang lain dengan memperhatikan penggunaan ejaan, tanda baca, pilihan kata, struktur kalimat, dan kepaduan isi karangan'. Tujuan pembelajaran ini sudah sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar yang tertera dalam KBK aspek menulis yang berbunyi 'siswa mampu menyunting tulisan sendiri/orang lain mencakupi ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan keterpaduan paragraf.'

Sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar dan tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai pada pertemuan pertama, maka diharapkan siswa dapat (1) memilih topik berdasarkan tema kesehatan yang berkaitan dengan makanan ringan, (2) mengembangkan topik, (3) menulis judul, (4) menyusun kerangka karangan, (5) mengembangkan kerangka karangan, (6) mengembangkan gagasan pokok serta penjelasannya ke dalam kalimat dan paragraf, (7) membaca hasil karangan, dan (8) menanggapi hasil karangan teman.

Pada pertemuan kedua diharapkan siswa dapat (1) mengecek tulisan temannya, (2) memperbaiki kesalahan tulisan seperti pilihan kata, ejaan, dan tanda baca, dan (3) memperbaiki tulisan sebagai perbaikan final.

Materi pembelajaran dipilih berdasarkan

tema yang dikemukakan dalam GBPP mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SLTP kelas II, yaitu tema tentang Kesehatan dan tema Tempat Umum. Dalam tema Kesehatan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar dan tujuan pembelajaran khusus yang telah dijelaskan di atas. Dalam tema Tempat Umum tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai adalah siswa dapat (1) menjawab pertanyaan yang diajukan guru, (2) menentukan topik yang relevan dengan tema, (3) mengembangkan topik dengan menyusun pertanyaan dan jawaban, (4) menulis judul karangan, (5) menyusun kerangka karangan, (6) mengembangkan kerangka karangan berdasarkan topik ke dalam draf awal, (7) mengembangkan gagasan pokok serta detail-detail penjelasannya ke dalam kalimat dan paragraf, (8) menulis karangan deskripsi sebanyak empat paragraf.

Materi pembelajaran pada tema Kesehatan adalah menulis berdasarkan makanan yang sudah dirasa, dinikmati, dipegang siswa serta menulis pengalaman yang menarik. Media pembelajaran berupa makanan ringan (permen, coklat, kacang, vitamin C), model pertanyaan dan jawaban, model wacana deskripsi, gambar yang disesuaikan dengan tema, serta LKS. Sumber belajar diambil dari buku teks Terampil Berbahasa Indonesia, Untuk SLTP Kelas II.

Penilaian yang digunakan adalah penilaian otentik, tujuannya untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa. Jenis penilaian berupa wawancara, diskusi, dan hasil karangan siswa.

Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus I

1. Paparan Data

Berdasarkan pada tujuan dan tema pembelajaran yang terdapat di dalam GBPP, perencanaan peningkatan kreativitas menulis siswa berbasis konstruktivisme dirancang peneliti dan guru secara kolaboratif. Peneliti dan guru mendiskusikan hal-hal yang dipelajari dan menyamakan persepsi tentang rencana pembelajaran (RP) yang ditulis. Guru memberikan masukan tentang hal-hal khusus yang berkaitan dengan bahan yang dipelajari, sumber, waktu, media pembelajaran, penilaian, serta pendekatan dan metode yang digunakan..

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa sebagai berikut.

Kegiatan Guru

- a. Kegiatan guru membangkitkan minat meliputi (1) membuka pelajaran dan memotivasi siswa, (2) membagi bungkus berisi makanan ringan serta menyuruh siswa untuk merasakan makanan yang telah diberikan, (3) berdiskusi tentang rasa, warna, dan bentuk makanan tersebut, (4) menyuruh siswa menentukan topik berdasarkan jenis makanan, (5) menyuruh siswa menulis judul karangan.
- b. Selanjutnya, untuk membangkitkan keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat, dilakukan kegiatan yang meliputi, (1) secara bersama-sama guru dan siswa menentukan topik dan judul karangan berdasarkan pengalaman nyata siswa, (2) memberikan kebebasan siswa menentukan judul karangan berdasarkan topik yang telah ditetapkan bersama, (3) menyuruh siswa secara berkelompok mengembangkan kerangka karangan, dan (4) menyuruh siswa menyusun pertanyaan dan jawaban.
- c. Di dalam meningkatkan kreativitas menulis siswa, (1) pada tahap awal, guru memberikan kebebasan menulis kepada siswa berdasarkan pengalaman nyata mereka, tanpa memberikan penilaian benar-salah tentang kaidah-kaidah penulisan, (2) tidak membatasi jumlah kata atau paragraph, (3) mengemukakan tujuan pembelajaran, (2) membagi kelompok belajar, (3) memotivasi siswa mengembangkan kerangka karangan, dan gagasan pokok, (4) memberi contoh model/jenis karangan, (5) membangkitkan minat siswa untuk memulai menulis.

Selama proses menulis berlangsung, guru mempersilakan para siswa untuk berdiskusi antarkelompok, dan menuangkan gagasannya berdasarkan pengalaman nyata yang mereka miliki, dan bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam memulai menulis.

- d. Selanjutnya guru (1) menyuruh siswa membacakan hasil karangannya, serta (2) menyuruh siswa kelompok lain menanggapi hasil karangan temannya, (3) mengecek tulisan teman kelompok lain dengan menggunakan daftar ceklis, (4) mengarahkan siswa untuk

memperbaiki kesalahan dalam tulisan, dan (5) memberikan umpan balik sebagai perbaikan final.

Kegiatan Siswa

- a. Kegiatan siswa meliputi (1) memperhatikan penjelasan guru, (2) duduk berkelompok, masing-masing terdiri atas 6 - 7 orang, (3) menikmati, memegang, melihat, dan merasakan makanan ringan yang diberikan oleh guru, (4) menjawab pertanyaan yang diajukan guru, (5) menentukan topik sesuai dengan rasa, bentuk, dan warna makanan yang dirasanya, (6) melihat model yang ditunjukkan guru, (7) menyusun pertanyaan dan jawaban yang berkaitan dengan makanan yang telah dirasanya, (8) menulis judul, dan (9) menyusun kerangka karangan.
- b. Selanjutnya, siswa melakukan kegiatan (1) mengembangkan kerangka karangan berdasarkan topik yang telah ditetapkan bersama, (2) mengembangkan gagasan pokok ke dalam rangkaian kalimat dan paragraf, (3) mengamati dengan cermat baca model/jenis karangan yang diperlihatkan guru, (4) mulai menulis tanpa memperhatikan ketepatan aspek mekanik, (5) membaca karangan hasil kerja kelompok.
- c. Tindak lanjut kegiatan siswa adalah (1) memperhatikan daftar cek aktivitas konferensi yang diberikan guru agar dapat menambah, mengurangi, dan menghilangkan gagasan yang tidak relevan sehingga tepat dengan objek yang digambarkan, (2) memperbaiki kesalahan dalam tulisan (pilihan kata, ejaan, dan tanda baca) yang kurang tepat, (3) berdasarkan umpan balik, siswa memperbaiki tulisannya sebagai perbaikan final.

Fokus pembelajaran diutamakan pada (a) pencarian topik berdasarkan tema Kesehatan yang berkaitan dengan makanan ringan, (b) pemilihan topik, (c) pengembangan topik, (d) penulisan judul, dan (e) penyusunan kerangka karangan. Kelima fokus tersebut diharapkan dapat dicapai pada satu kali pertemuan dengan waktu 1 x 40 menit. Dengan pembelajaran berbasis **Konstruktivisme**, siswa diharapkan dapat membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Setelah membuka pelajaran serta memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran, guru

mengemukakan tujuan pembelajaran hari. Kemudian guru bersama-sama siswa membagi kelompok belajar, masing-masing kelompok terdiri dari 6 - 7 orang siswa. Setelah itu, guru membagi bungkusan yang berupa makanan ringan seperti, coklat, permen, kacang, dan vi-tamin C kepada masing-masing kelompok. Setiap kelompok mendapat makanan yang berbeda.

Selanjutnya, guru menyuruh siswa untuk merasakan makanan ringan yang telah dibelakannya. Kegiatan ini dilakukan agar pengalaman nyata yang benar-benar dirasakan siswa dapat diungkapkannya secara langsung dalam bentuk tulisan deskripsi. Kemudian guru bertanya jawab dengan siswa tentang salah satu makanan ringan yang telah dirasa siswa.

Selanjutnya, guru menyuruh siswa menulis judul dan menyusun kerangka karangan. Dari kegiatan tersebut tak seorang siswa pun yang menyusun pertanyaan dan jawaban sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh guru. Siswa langsung menulis kerangka karangan. Penyebabnya, bahwa selama ini siswa belum terbiasa untuk menyusun pertanyaan dan jawaban yang diintruksikan oleh guru.

Kegiatan ini berlangsung selama 1 jam pelajaran. Peristiwa dalam pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa siswa masih belum mengeksplorasi bahan secara maksimal. Guru juga masih belum maksimal mengarahkan siswa.

Pada pertemuan selanjutnya, pembelajaran berlangsung dengan (1) memotivasi siswa mengembangkan kerangka karangan, (2) memotivasi siswa mengembangkan gagasan pokok, (3) memberi contoh model karangan, (4) membangkitkan minat siswa untuk memulai menulis, (5) menyuruh siswa membacakan hasil karangannya, serta (6) menyuruh siswa kelompok lain menanggapi hasil karangan temannya.

Setelah siswa selesai menulis, guru menyuruh salah seorang dari masing-masing kelompok untuk membacakan hasil kerja kelompoknya. sementara itu, kelompok yang lain menyimak dan menanggapi hasil karangan yang sedang dibaca temannya. Dari kegiatan tersebut terlihat bahwa belum ada seorang siswa yang berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Siswa hanya duduk sambil memperhatikan dan menyimak apa yang sedang dibaca temannya di depan kelas. Hal ini, mungkin karena makanan yang

dirasa pada masing-masing kelompok berbeda, dan atau mungkin mereka tidak terbiasa untuk melakukan tanya jawab ketika pembelajaran menulis sedang berlangsung.

Kegiatan menulis dilaksanakan selama dua jam pelajaran. Hambatan-hambatan dalam kegiatan antara lain, siswa enggan untuk mengeluarkan pendapatnya, merasa takut salah, serta takut diolok teman-temannya.

Pada pembelajaran berikutnya, siswa diarahkan pada mengecek hasil tulisan teman kelompok lain, memeriksa ejaan (tanda titik, tanda koma), penulisan huruf kapital, kosa kata, struktur kalimat yang salah. Guru menukar pekerjaan siswa/kelompok untuk dikoreksi sesuai dengan daftar ceklis yang sudah dibagikan. Kemudian berkeliling di dalam kelas untuk me-man-tau aktivitas siswa dalam kerja kelompok serta memberi bimbingan kepada siswa yang kurang jelas. Selanjutnya menyuruh siswa membacakan hasil koreksinya.

Dari hasil penyuntingan tersebut, kelompok siswa yang disunting karangannya tam-paknya kurang senang menerima koreksi dari temannya, bahkan cenderung mempertahankan pendapatnya. Misalnya, penulisan kata seakan-akan yang telah disalahkan oleh penyunting. Kelompok yang disunting karangannya (diwakili oleh Indra) mengatakan mengapa penulisan kata seakan-akan disalahkan? Kata seakan-akan merupakan kata ulang, bukan kata yang berulang-ulang. Kelompok penyunting, hanya diam saja dan tidak punya alasan untuk menja-wab. Dalam hal ini, guru tidak langsung menentukan yang benar dan salah, tetapi mengingatkan kembali tentang pertanyaan yang ada dalam daftar cek aktivitas konferen. Dengan cara itu, siswa menyadari kesalahannya masing-masing. Akan tetapi, siswa kadang-kadang tak dapat menentukan mana yang benar dan mana yang salah, dan merasa tidak berani bertanya kepada gurunya.

Setelah siswa menyunting karangan teman, karangan siswa tersebut dikembalikan kepada kelompok masing-masing. Kemudian masing-masing kelompok memperbaiki karangannya sebagai perbaikan final.

2. Hasil Tindakan

Hasil tindakan dapat diperlihatkan dengan menunjukkan apa yang dihasilkan siswa pada saat/atau setelah tindakan. Deskripsi hasil tindakan disajikan berdasarkan pelaksanaan setiap tahap

kegiatan menulis baik yang dilakukan secara kelompok maupun secara individu.

Hasil Kerja Kelompok

TPK yang telah dirancang tidak semuanya dapat terwujud. Dari lima TPK yang dirancang, hanya dua tujuan yang tercapai, yakni siswa dapat menentukan topik dan siswa dapat menyusun kerangka karangan. Sedangkan tiga TPK lain, yakni menentukan tema sesuai dengan minat dan pengetahuan tentang makanan yang dirasa siswa, menyusun pertanyaan dan jawaban, dan menentukan judul karangan belum dapat tercapai.

Pada tahap selanjutnya, siswa mengecek hasil tulisan temannya, seperti penulisan ejaan, penggunaan huruf besar, dan tanda baca. Kemudian hasil koreksi tersebut dikembalikan kepada kelompok masing-masing untuk diperbaiki sebagai perbaikan final.

Hasil Kerja Individu

TPK yang telah dirancang dapat terlaksana dengan baik. Siswa sudah dapat menentukan topik yang relevan dengan tema, dapat mengembangkan topik dengan menyusun pertanyaan dan jawaban, dapat menentukan judul dan menyusun kerangka karangan. seperti yang tampak pada contoh paparan data berikut ini.

1. Judul "Pasar Pa'baeng-baeng" dikembangkan menjadi 4 paragraf, (b) jumlah kalimat paragraf antara 3-6 kalimat, (c) pengembangan detail sensoris secara deskriptif dengan memberikan detail fisual tempat, fungsi, keadaan, (d) penggambaran detail sensoris sesuai dengan ciri dan keadaan objek tersebut.
2. Judul "Kawasan Wisata Malino" dikembangkan menjadi 4 paragraf, (b) jumlah kalimat paragraf antara 3-5 kalimat, (c) pengembangan detail sensoris secara deskriptif dengan memberikan detail fisual tempat, luas, keadaan, dan fungsi.
3. Judul "Bendungan Bili-Bili" dikembangkan menjadi 4 paragraf, (b) jumlah kalimat paragraf 2 - 4 kalimat, (c) pengembangan deskripsi sensoris secara deskriptif dengan memberikan deskripsi fisual tempat, keadaan, manfaat, dan keindahan.
4. Judul "Kesemrautan Lalu lintas pete-pete" dikembangkan menjadi 4 paragraf, (b) jumlah kalimat paragraf antara 2-3 kalimat, (c) pengembangan detail sensoris secara deskriptif dengan memberikan detail fisual tempat, fungsi,

dan manfaat.

3. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti. Pada kesempatan refleksi, temuan dan hasil pengamatan peneliti dibahas bersama guru.

Dalam refleksi ini disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru. Guru kurang mengajak siswa untuk berinteraksi dan kurang mengarahkan siswa dalam menentukan topik yang relevan dengan tema. Guru tidak mengarahkan siswa untuk menulis judul karangan dengan baik. Akibatnya siswa belum berminat secara maksimal dalam pembelajaran menulis. Jadi, masih sangat sulit untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam kegiatan menulis. pengembangan topik dengan menyusun pertanyaan dan jawaban nampaknya belum dipahami siswa.

Di samping itu, penjelasan dan pertanyaan yang diberikan guru tentang tujuan menulis belum dipahami siswa, sehingga siswa tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru, namun perhatian guru terhadap aktivitas siswa dengan berjalan berkeliling dan menghampiri siswa yang kesulitan dalam menulis serta mengarahkannya, sudah cukup bagus.

Bentuk temu pendapat antarsiswa belum sepenuhnya dapat terwujud, karena setiap kelompok belum dapat mengoreksi kesalahan aspek-aspek yang direvisi. Pengetahuan siswa tentang penggunaan ejaan dan cara menuliskannya belum sepenuhnya dapat direalisasikan dalam tulisan mereka. Siswa perlu dimotivasi agar berani mengemukakan pendapat, tidak merasa takut salah, dan metode tanya jawab hendaknya selalu dilakukan di dalam kelas.

Hasil refleksi Siklus I menjadi dasar penyusunan rencana siklus 2.

4. Temuan Penelitian Siklus 1

Temuan penelitian siklus 1 dipilih sesuai dengan tahap-tahap kegiatan menulis dan temuan hasil tindakan sebagai berikut.

1. Strategi guru dalam membagi kelompok belajar sangat bagus. Siswa dapat berbagi informasi dan pengalaman, saling merespon dan saling berkomunikasi.

2. Pertanyaan yang diajukan guru dapat membangkitkan skemata siswa tentang makanan ringan yang dirasanya.
3. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis deskripsi sudah cukup bagus. Siswa diajak dalam konteks kehidupan nyata atau pengalaman nyata.
4. Untuk menggambarkan suatu objek, siswa langsung melihat, meraba, bahkan merasa makanan/objek yang akan dideskripsikannya.
5. Bimbingan guru kepada siswa dalam penentuan topik tulisan diberikan dengan membacakan makanan ringan sehingga siswa memilih topik sesuai dengan makanan yang diberikan kepada kelompoknya. Kegiatan guru seperti ini tergolong baik.
6. Pengembangan topik dengan menyusun pertanyaan dan jawaban yang berkaitan dengan makanan yang diberikan belum mampu diformulasikan siswa. Kegiatan ini termasuk masih kurang.
7. Guru belum menunjukkan model cara menyusun pertanyaan dan jawaban.
8. Guru belum mengarahkan siswa pada penetapan judul karangan.
9. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan detail-detail sensorial dalam rangkaian kalimat dan paragraf. Siswa/kelompok yang demikian perlu diarahkan oleh guru.
10. Dalam proses membacakan hasil karangan, siswa dari kelompok lain belum memberikan respon yang maksimal.
11. Daftar ceklis aktivitas konferensi belum dapat sepenuhnya dilakukan siswa.
12. Guru tidak menuntun siswa tentang cara mengecek hasil karangan temannya.
13. Strategi guru dalam aktivitas publikasi adalah menyuruh siswa membaca hasil karangannya ke depan kelas. Siswa dari kelompok lain belum terbiasa untuk menanggapi hasil karangan yang dibaca temannya.
14. Guru tidak banyak andil/komentar dalam proses publikasi, kegiatan ini sepenuhnya dilakukan oleh siswa, namun belum semua siswa berani mengemukakan pendapatnya.

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian Siklus 2

1. Paparan Data

Perencanaan pembelajaran pada siklus 2 dirancang untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran pada siklus 1. Bagian-bagian yang menyebabkan proses pembelajaran tergolong kualifikasi sangat kurang (SK), kurang (K), dan cukup (C), diupayakan untuk diperbaiki. Bagian-bagian yang termasuk berhasil (B) dipertahankan.

Pembelajaran pada siklus 2 ini terdiri atas operasional kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun komponen-komponen dalam perencanaan mencakup tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, Pembelajaran konstruktivisme waktu, materi/media pembelajaran dan sumber, dan penilaian.

Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dipilih dalam tiga tahap pembelajaran, yakni tahap pramenulis, tahap saat menulis, dan tahap pascamenulis.

Kegiatan guru

Pada tahap ini meliputi (1) membuka pelajaran dan memotivasi siswa, (2) mengemukakan tujuan pembelajaran, (3) membagi kelompok belajar, (4) bertanya jawab dengan siswa tentang lingkungan sekolah, (5) membawa siswa ke luar kelas menuju halaman sekolah, (6) menyuruh siswa mengamati apa-apa saja yang ada di lingkungan sekolah, (7) menyuruh siswa mencatat objek yang diamatinya, (8) menyuruh menentukan tema berdasarkan minat pengetahuan tentang objek yang diamatinya, (9) menentukan topik yang relevan dengan tema, (10) menunjukkan model penyusunan pertanyaan dan jawaban, (11) menyuruh siswa mengembangkan topik dengan menyusun pertanyaan dan jawaban yang sesuai dengan tema lingkungan, (12) menyuruh siswa menulis judul, dan (13) mengembangkan kerangka karangan. kegiatan pada tahap menulis meliputi, (1) mengarahkan siswa mengembangkan kerangka karangan berdasarkan topik ke dalam draf awal yang bersifat sementara, (2) mengarahkan siswa mengembangkan gagasan pokok serta detail-detail penjelasannya ke dalam rangkaian kalimat dan paragraf, (3) menyuruh siswa membacakan hasil karangannya, (4) menyuruh siswa kelompok lain untuk menanggapi hasil karangan yang sedang dibaca. Kegiatan pada pascamenulis meliputi, (1) memberikan daftar ceklis kepada siswa agar dapat mengoreksi tulisan temannya, (2) mengarahkan siswa untuk memperbaiki kesalahan dalam tulisan

(pilihan kata, ejaan, dan tanda baca) yang kurang tepat, (3) memberikan umpan balik untuk memperbaiki karangan siswa sebagai perbaikan final.

Kegiatan siswa

Pada tahap ini, siswa (1) memperhatikan penjelasan guru, (2) duduk berkelompok, masing-masing terdiri dari 6/7 orang, (3) menjawab pertanyaan yang diajukan guru, (4) keluar kelas menuju halaman sekolah, (5) mengamati apa-apa yang ada di lingkungan sekolah, (6) mencatat objek yang diamatinya, (7) menentukan tema sesuai dengan minat dan pengetahuan tentang objek yang diamatinya, (8) bertanya jawab dengan teman kelompoknya untuk menentukan topik yang relevan dengan tema (9) memperhatikan model yang ditunjukkan oleh guru, (10) mengembangkan topik dengan menyusun pertanyaan dan jawaban, (11) menulis judul, dan (12) menyusun kerangka karangan.

Selanjutnya kegiatan yang dilakukan pada tahap menulis meliputi, (1) mengembangkan kerangka karangan berdasarkan topik ke dalam draf awal yang bersifat sementara, (2) mengembangkan gagasan pokok serta detail-detail penjelasannya ke dalam rangkaian kalimat dan paragraf, (3) membaca karangan hasil kerja kelompok, (4) kelompok lain menanggapi hasil karangan yang sedang dibaca temannya. kegiatan pascamenulis meliputi, (1) memeriksa pekerjaan kelompok lain dengan menggunakan daftar cek aktivitas konferens yang diberikan guru, (2) memperbaiki kesalahan dalam tulisan (pilihan kata, ejaan, dan tanda baca) yang kurang tepat, (3) berdasarkan umpan balik, siswa memperbaiki tulisannya sebagai perbaikan final. Pembelajaran pada siklus 2 direncanakan 2 kali pertemuan yang bertujuan untuk merefleksi tindakan yang telah dilaksanakan. Masing-masing pertemuan dilaksanakan dalam waktu 3x40'.

Tujuan pembelajaran tercantum dalam GBPP kelas II sama dengan tujuan siklus 1, bunyinya ' Siswa mampu menulis kreatif, menyunting karangan sendiri atau karangan orang lain dengan memperhatikan penggunaan ejaan, tanda baca, pilihan kata, struktur kalimat, dan kepaduan isi karangan.' Tujuan pembelajaran ini, sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar yang tertera dalam KBK aspek menulis yang

berbunyi 'siswa mampu menyunting tulisan sendiri/orang lain mencakupi ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan keterpaduan paragraf. 'Sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar dan tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai pada pertemuan pertama, diharapkan siswa dapat (1) menentukan tema berdasarkan objek yang diamatinya, (2) memilih topik berdasarkan tema lingkungan, (2) mengembangkan topik, (3) menulis judul, dan (4) menyusun kerangka karangan.

Materi pembelajaran berdasarkan tema tentang Lingkungan. Pada tes akhir tindakan tema yang diambil adalah Pertanian. Materi pembelajaran pada tema lingkungan adalah menulis dengan mengamati objek yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Media pembelajarannya berupa model pertanyaan dan jawaban, gambar yang disesuaikan dengan tema, dan LKS.

Kegiatan dilaksanakan dengan metode tanya jawab, diskusi, ceramah dan penugasan. Sasaran utama kegiatan adalah menentukan tema sesuai dengan objek yang diamati, menentukan topik yang relevan dengan tema, mengembangkan topik dengan menyusun pertanyaan dan jawaban, menulis judul serta menyusun kerangka karangan. Rencana kegiatan yang diperbaiki dari siklus 1 adalah perbaikan dalam penyusunan pertanyaan dan jawaban serta penulisan judul karangan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 40 menit.

Selanjutnya, dalam pembelajaran menulis fokusnya pada pengembangan kerangka karangan berdasarkan topik ke dalam draf awal, pengembangan gagasan pokok serta detail penjelasannya ke dalam rangkaian kalimat dan paragraf. Berikutnya tahap pascamenulis, siswa merevisi dan mengedit tulisannya. Pada siklus 1, siswa belum berani untuk mengemukakan pendapatnya. Pada siklus 2 ini diharapkan siswa dapat memberi masukan perbaikan komposisi temannya dan memberi masukan pembenaran kekeliruan aspek mekanik dari draf temannya. Cara yang ditempuh adalah saling menukar tulisan antar kelompok lain.

Penilaian dirancang dalam dua bentuk, yakni penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Pelaksanaan penilaian proses ditekankan pada pencarian informasi dari siswa tentang apa saja yang telah dikuasai siswa, apa kesulitannya,

bagaimana mengatasinya, dan apa yang perlu dilakukan/dikembangkan untuk pembelajaran menulis berikutnya. Penilaian hasil belajar ditekankan pada ketercapaian tujuan pembelajaran.

2. Hasil Tindakan

Tindakan yang dilakukan guru dengan membawa siswa ke luar kelas untuk mengamati objek dapat menambah wawasan siswa karena siswa dibawa ke alam nyata, dan apa yang akan dideskripsikan siswa dilihatnya secara langsung. Pertanyaan yang diajukan guru dapat memotivasi siswa dan membangkitkan skemata siswa serta mempermudah siswa dalam mengembangkan topik dan menyusun kerangka karangan. Model yang ditunjukkan guru dapat memberi arahan ke fokus pembelajaran. Metode diskusi atau belajar kelompok yang digunakan guru sangat bermanfaat bagi siswa untuk menyamakan persepsi tentang tulisan yang akan dikembangkannya.

Dalam memilih topik, menyusun pertanyaan dan jawaban, menentukan judul yang sesuai, dan menyusun kerangka karangan dapat dilakukan siswa dengan cepat.

Guru hanya mengingatkan bahwa dalam menyusun sebuah karangan, topik ditentukan sesuai dengan tema. Untuk memudahkan menulis, pertanyaan dan jawaban disusun berdasarkan objek yang telah diamati oleh siswa. Berikutnya, judul disusun sesuai dengan kerangka karangannya. Dari penjelasan guru tersebut, siswa dapat secara kreatif membuat apa yang diperintahkan guru.

Pada tahap menulis, perbaikan yang direncanakan pada siklus 2 ini adalah perbaikan pengembangan gagasan pokok serta uraian/penjelasannya ke dalam kalimat dan paragraf. Pada siklus 1, umumnya, siswa kurang lengkap dalam mengembangkan gagasan pokok serta detail-detail penjelasannya ke dalam kalimat dan paragraf. Pada siklus 2 ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan gagasan pokok serta detail-detail penjelasannya ke dalam kalimat dan paragraf. Selanjutnya diharapkan siswa dapat dan berani untuk mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan hasil yang dicapai siswa, ternyata sudah menunjukkan hasil yang memuaskan. Hasil yang diperoleh dari keempat kelompok tersebut adalah, kelompok atas 85, kelompok

tengah 81, kelompok bawah 77 dan 76. Keempat kelompok tersebut dikatakan telah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan.

Pada tahap pascamenulis kegiatan yang dilakukan sudah menampilkan hasil. Tanda-tanda yang harus direvisi dapat dimanfaatkan siswa untuk memperbaiki drafnya sebagai perbaikan final. Siswa yang merevisi draf temannya sudah berani mengemukakan alasan dari hasil koreksinya. Siswa sudah berani untuk adu argumen. Siswa sudah mulai berinteraksi aktif dengan teman kelompok lain, saling memberi dan menerima saran. Kesulitan yang dialami siswa dapat diatasi melalui bertanya dengan guru dan teman kelompoknya serta masukan dari teman kelompok lain. Waktu yang digunakan 2 jam pelajaran (2x40)

3. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan guru dengan membawa siswa keluar kelas untuk mengamati lingkungan sekolah, berjalan dengan baik dan lancar. Siswa dapat mengamati secara langsung objek yang akan dideskripsikannya. Demikian juga dengan membagi kelompok belajar sudah berlangsung dengan baik. Diskusi yang dilakukan siswa serta pengarahan dari guru tentang tugas yang akan dikerjakan siswa sudah berjalan dengan baik. Model yang ditunjukkan guru dapat mengarahkan siswa pada pemilihan topik yang relevan dengan tema, pengembangan topik dengan menyusun pertanyaan dan jawaban, penentuan judul serta penyusunan kerangka karangan. Waktu yang tersedia 1x40' (1 jam pelajaran) pada kegiatan ini, sudah cukup untuk mencapai TPK yang telah dirumuskan.

Bahan yang telah disiapkan siswa pada tahap pramenulis sudah lengkap. Bahan yang sudah lengkap dapat memudahkan siswa dalam menulis draf. Dalam mengembangkan tulisannya siswa tidak mengalami kesulitan, karena menulis deskripsi ini telah dilakukannya pada siklus 1. Dalam menanggapi hasil karya temannya siswa sudah berani mengeluarkan pendapat.

Pada tahap pascamenulis ini, siswa sudah dapat merevisi hasil karya temannya. Siswa sudah berani mengeluarkan pendapat, sudah mampu untuk memberi tanggapan hasil karya temannya. Di dalam kegiatan ini, guru juga memberikan masukan perbaikan penulisan aspek mekanik yang belum

benar. Oleh sebab itu, kegiatan merevisi dan mengedit terjadi secara bersama-sama.

Hasil tindakan siklus 2 ini telah dinyatakan sesuai dengan program pembelajaran yang disiapkan. Oleh sebab itu, peneliti dan kolaborator memutuskan bahwa siklus 3 tidak perlu diadakan. Wacana deskripsi yang dihasilkan siswa dalam kegiatan pembelajaran ini telah dapat menunjukkan bahwa tindakan yang dirancang dan dilaksanakan sudah berhasil.

4. Temuan Penelitian Siklus 2

Temuan penelitian pada siklus 2 sebagai berikut.

1. Guru senantiasa memulai dengan memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran, penjelasan tentang tujuan pembelajaran, dan pembagian kelompok belajar. Semuanya tidak mengalami hambatan berkat pengalaman belajar dari siklus 1.
2. Pada saat siswa sedang mengamati lingkungan sekitar sekolah, tidak semua siswa terlibat aktif untuk mengamati lingkungan sekolah tersebut.
3. Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengamati lingkungan sekolah sangat membantu siswa untuk mendeskripsikan pengalaman nyata mereka sesuai dengan objek yang diamati.
4. Pembagian kelompok belajar dapat menyatukan ide-ide siswa sehingga hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama mereka.
5. Model yang ditunjukkan guru dapat mengarahkan siswa pada fokus pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
6. Pengembangan kerangka karangan yang merupakan awal kegiatan tahap saat menulis tidak mengalami hambatan karena siswa sudah belajar pada siklus 1.
7. Pengembangan gagasan pokok serta detail penjelasannya sudah dapat dirangkai siswa dalam kalimat dan paragraf sesuai dengan objek yang diamatinya.
8. Siswa sudah berani menanggapi hasil karangan yang dibaca temannya.
9. Siswa sudah dapat merevisi hasil tulisan temannya walaupun belum sempurna.

10. Siswa sudah dapat merefleksi hasil belajarnya hari itu. Hal ini tampak pada pernyataan langsung yang dikatakan siswa dan sikap positif terhadap pembelajaran menulis deskripsi.

Hasil penjabaran topik karangan deskripsi siswa saat pramenulis, siswa kelompok atas menunjukkan hanya empat deskriptor yang muncul mencapai kualifikasi SB (sangat baik), kelompok tengah, menunjukkan empat deskriptor yang muncul mencapai kualifikasi SB (sangat baik), kelompok bawah, menunjukkan tiga deskriptor yang muncul mencapai kualifikasi B (baik), dan kelompok bawah, empat deskriptor yang muncul mencapai kualifikasi SB (sangat baik).

Hasil pembelajaran topik karangan deskripsi siswa, kelompok atas kelompok tengah, dan kelompok bawah, masing-masing menunjukkan empat deskriptor yang muncul mencapai kualifikasi SB (sangat baik).

Hasil penulisan judul karangan deskripsi siswa saat menulis, kelompok atas dan kelompok tengah masing-masing menunjukkan empat deskriptor yang muncul mencapai kualifikasi SB (sangat baik), sedang kelompok bawah menunjukkan tiga deskriptor yang muncul mencapai kualifikasi B (baik) dan menunjukkan empat deskriptor yang muncul mencapai kualifikasi SB (sangat baik).

Hasil pengembangan gagasan karangan deskripsi siswa, kelompok atas kelompok tengah, menunjukkan empat deskriptor yang muncul mencapai kualifikasi SB (sangat baik) dan kelompok bawah, menunjukkan tiga deskriptor yang muncul mencapai kualifikasi B (baik), menunjukkan empat deskriptor yang muncul mencapai kualifikasi SB (sangat baik).

Hasil penyuntingan karangan deskripsi siswa saat pascamenulis, kelompok atas (In) kelompok tengah, dan kelompok bawah masing-masing menunjukkan tiga deskriptor yang muncul mencapai kualifikasi B (baik). Pada saat publikasi karangan deskripsi siswa, kelompok atas, kelompok tengah, dan kelompok bawah, masing-masing menunjukkan empat deskriptor yang muncul mencapai kualifikasi SB (sangat baik).

5. Penutup

Pada siklus 1 siswa belum dapat memformulasikan pengembangan topik dengan menyusun pertanyaan dan jawaban. Hal ini disebabkan bahwa selama ini pembelajaran pra-menulis yang diberikan guru hanya pada tahap memilih topik serta menyusun kerangka karangan. Siswa belum pernah dilatih untuk menyusun pertanyaan dan jawaban tersebut. Padahal, dengan adanya pertanyaan dan jawaban yang siswa susun dapat memudahkan baginya untuk mengembangkan kerangka karangan ke dalam draf awal karangannya.

Dalam mengembangkan topik dengan menyusun pertanyaan dan jawaban, guru belum menunjukkan model cara menyusun pertanyaan dan jawaban. Penyebabnya, guru belum memahami cara menerapkan pembelajaran menulis dengan model karena pembelajaran yang dilakukan selama ini tidak menggunakan model, dan guru kesulitan mencari model yang dianggap relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam pelatihan menyusun tulisan, siswa kelompok bawah mengalami kesulitan. Siswa belum sepenuhnya dapat mengembangkan dan menggambarkan secara jelas topik yang terpilih. Penyebabnya adalah siswa kurang latihan, kurang paham pada persoalan, kurang berani untuk bertanya karena merasa takut salah atau ditertawai oleh teman kelompok yang lain. Dalam hal ini, peran guru sebagai fasilitator sangat dibutuhkan siswa. Siswa perlu dibimbing dan diarahkan untuk menuangkan gagasannya secara tertulis berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J.S. 1998. *Pengajaran Bahasa Indonesia di SLTP*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Dedikbud, 1993. *Kurikulum 1994 GBPP Bahasa Indonesia SLTP*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Kurikulum Puslitbang.
- Enre, Fachruddin, Ambo. 1994. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang.

IKIP Ujung pandang.

- Hillocks JR, George. 1986. *Research on Written Composition*. Chicago. ECRE Publications.
- Kratf, N. 2000. *Criteria for Authentic Project-Based Learning*. Denver: RMC Research Corporation.
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual. (Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Percy, Bernard. 1981. *The Power of Creative Writing*. London: Prentice-Hall. Inc.
- Salam. 1999. "Mengatasi Kecemasan Guru Baru dalam Mengajarkan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia di SLTP Negeri 8 Makassar". Hasil Penelitian. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Tomkins, G.E. 1994. *Teaching Writing Balancing Process and Product*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Weiss, Donald. 1990. *How to Write Easily and Effectively*. New York. Amacom.
- Zahorik, John A. 1995. *Constructivist Teaching (Fastback 390)*. Bloomington, Indiana: Phi-Delta Kappa Educational Foundation.

INDEKS PENULIS

A

Abdul Asis, 134
Abdul Gaffar Ruskhan, 1
Abd. Rasyid, 73
Adri, 189
Amriani H., 73, 303
Andi Herlina, 57, 293

B

Basrah Gising, 107
Besse Darmawati, 53, 117
Buha Aritonang, 203

D

David G. Manuputty, 83, 239
Dendy Sugono, 93, 157, 375

H

Hasina Fajrin R, 335
Hastianah, 85
Herianah, 63, 109

I

Ida Ayu Mirah Purwiati, 365
I Gde Wayan Soken Bandana, 21
I Nengah Budiasa, 227

J

Jahdiah, 405
Jemmain, 357
Jerniati I., 13, 33, 413
Jusmianti Garing, 393

K

Karyono, 117

M

Murmahyati, 65, 269,
Musayyedah, 125
Mustafa, 127
M. Ridwan, 97

N

Nasruddin, 279
Ni Nyoman Karmini, 45
Nuraidar Agus, 215

Nurlina Arisnawati, 147
Nursiah Tupa, 261
Nursjam, 179

P

Puji Santoso, 321

R

Rahmatiah, 435
Rini Widiastuti, 453
Rita Novita, 43

S

Sabriah, 445
Salmah Djirong, 169
Salam, 473
Syamsul Rijal, 11
Syamsulrijal, 311
Syamsul Gufron, 1
Syarifuddin, 23

W

Wahida Abdullah, 425
Widada, Hs., 247
Wildan, 473